

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laboratorium klinik adalah laboratorium kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik untuk mendapatkan informasi kesehatan perorangan terutama untuk menunjang upaya diagnosis penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan penyakit. Laboratorium klinik merupakan sarana kesehatan yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan di bidang hematologi, kimia klinik, mikrobiologi klinik, parasitologi klinik, imunologi klinik, patologi anatomi dan bidang lain yang berkaitan (Depkes, 2010).

Pemeriksaan laboratorium klinik merupakan hal yang rutin dilakukan sebagai monitor atas reaksi pengobatan dan dampak klinis yang perlu penanganan lanjut (Muttaqin, 2008). Sehingga pelayanan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang berfungsi untuk mendiagnosa atau menetapkan penyebab penyakit, pemberian pengobatan dan pemantauan hasil pengobatan (Depkes RI, 2010).

Perhatian utama untuk mutu laboratorium klinik adalah ketepatan (akurasi), ketelitian (presisi), dan tepat waktu. Ketepatan (akurasi) adalah kemampuan dalam mengukur dengan tepat sesuai nilai yang benar (*true value*). Sedangkan ketelitian (presisi) adalah kemampuan untuk memberikan hasil yang sama pada setiap pengulangan pemeriksaan. Kedua hal ini dibutuhkan untuk mengetahui hasil pemantapan mutu laboratorium (Hendrayana, 2007).

Pemantapan mutu laboratorium kesehatan adalah semua kegiatan yang intinya bertujuan untuk memberikan hasil pemeriksaan laboratorium yang teliti

dan tepat serta memastikan tahapan proses pengujian atau kalibrasi dapat berjalan efektif dan efisien. Pemantapan mutu dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, antara lain pemilihan metode pemeriksaan yang tepat, pengambilan spesimen yang benar, pelaksanaan kegiatan Pemantapan Mutu Internal (PMI) dan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) (Depkes RI, 2007).

Pemantapan Mutu Internal adalah kegiatan pencegahan dan pengawasan yang dilaksanakan masing-masing laboratorium secara terus menerus agar tidak terjadi atau mengulangi kejadian eror / penyimpangan sehingga diperoleh hasil pemeriksaan yang tepat (Depkes, 2007).

Pemantapan Mutu Eksternal adalah kegiatan pemantapan mutu yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium di bidang pemeriksaan tertentu. Penyelenggaraan pemantapan mutu eksternal dilaksanakan oleh pihak pemerintah, swasta atau internasional dan diikuti oleh semua laboratorium, baik milik pemerintah maupun swasta dan dikaitkan dengan akreditasi laboratorium kesehatan serta perizinan laboratorium kesehatan swasta (Depkes, 2007). Mekanisme kegiatan pemantapan mutu eksternal dimulai dari kepada laboratorium peserta diberikan serum kontrol dan dilakukan pemeriksaan dengan kondisi rutin. Kemudian hasil dikirimkan pada penyelenggara dan dilakukan evaluasi hasil pemeriksaan laboratorium peserta dengan membandingkan terhadap nilai target (nilai rata-rata seluruh peserta secara kolektif), hasil evaluasi kemudian dikirimkan kembali ke laboratorium peserta (Depkes, 2013). Dan hasil akhir kegiatan pemantapan mutu eksternal yaitu dengan menggunakan penilaian VIS.

Bahan kontrol atau serum kontrol adalah bahan yang digunakan untuk memantau ketepatan suatu pemeriksaan di laboratorium, atau untuk mengawasi kualitas hasil pemeriksaan sehari-hari. Bahan kontrol yang sudah jadi terdiri dari unassayed dan assayed. *Unassayed* adalah bahan kontrol yang harganya murah, tidak memiliki nilai rujukan, serta hanya mengukur secara presisi. Sedangkan *assayed* adalah bahan kontrol yang harganya mahal, memiliki nilai target, rentan, dan bisa mengukur presisi dan akurasi. Serum kontrol jenis assay digunakan untuk uji ketepatan dan ketelitian, uji kualitas reagen, uji kualitas alat, dan uji kualitas metode pemeriksaan.

Laboratorium klinik umum diklasifikasikan menjadi 3 yaitu laboratorium umum pratama, laboratorium umum madya, laboratorium umum utama. Dari ketiga laboratorium tersebut yang masih memiliki kualitas dan mutu yang kurang memadai adalah laboratorium umum pratama. Laboratorium klinik umum pratama merupakan laboratorium yang melaksanakan pelayanan pemeriksaan spesimen klinik dengan kemampuan pemeriksaan terbatas dengan teknik sederhana. Laboratorium yang masuk dalam kategori pratama adalah laboratorium puskesmas (Depkes, 2010).

Saat ini puskesmas sudah merata di seluruh Indonesia, dan setiap kecamatan telah memiliki minimal satu puskesmas. Puskesmas memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, namun belum diikuti dengan peningkatan mutu pelayanan dan keterjangkauan seluruh masyarakat. Untuk meningkatkan mutu pelayanan yang optimal, maka diperlukan kegiatan pelayanan laboratorium yang bermutu (Depkes, 2012).

Pemeriksaan SGOT dan SGPT adalah parameter pemeriksaan fungsi hati, seiring dengan peningkatan penyakit hati di Indonesia. Dimana Indonesia sebagai negara dengan penderita hepatitis terbesar kedua setelah Myanmar, maka meningkat pula permintaan pemeriksaan SGOT dan SGPT di laboratorium puskesmas. Peningkatan penderita hepatitis di Indonesia membuat pemerintah mengadakan program pengendalian penyakit menular, yang membuat permintaan pemeriksaan SGOT dan SGPT terutama di puskesmas Surabaya semakin meningkat sehingga perlu adanya kegiatan pemantapan mutu eksternal yang dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan sehingga masyarakat tidak meragukan ketepatan hasil yang dikeluarkan oleh laboratorium puskesmas (Depkes, 2012)

Keterbatasan sumber daya dan mahalnya biaya pemantapan mutu eksternal membuat beberapa laboratorium kualifikasi pratama seperti puskesmas belum mengikuti pemantapan mutu eksternal yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dari latar belakang tersebut diadakan penelitian mengenai gambaran hasil pemantapan mutu eksternal parameter SGOT dan SGPT di puskesmas wilayah Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:” Bagaimana gambaran hasil pemantapan mutu eksternal parameter SGOT dan SGPT di laboratorium puskesmas wilayah Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pemantapan mutu eksternal parameter pemeriksaan SGOT dan SGPT pada puskesmas Dinas Kesehatan Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemantapan mutu eksternal dengan menggunakan serum kontrol dalam mengukur parameter SGOT dan SGPT.
2. Untuk menilai pemantapan mutu laboratorium dengan menggunakan rumus perhitungan VIS (*varian indeks score*) dalam serum kontrol.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian mengenai gambaran pemantapan mutu eksternal parameter pemeriksaan SGOT dan SGPT pada puskesmas Dinas Kesehatan Surabaya.

1.4.2 Bagi Institusi Laboratorium

Memberikan masukan kepada instansi pelayanan laboratorium mengenai pentingnya pemantapan mutu eksternal terhadap hasil pemeriksaan di laboratorium yang membutuhkan akurasi dan presisi hasil terhadap pemeriksaan atau diagnosa laboratorium.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang laboratorium yang telah mengikuti pemantapan mutu eksternal, sehingga presisi dan akurasi hasil laboratorium tidak perlu diragukan lagi.